



ANAK ALLAH DAN ANAK-ANAK ALAH (Kristologi Menurut 1 Yohanes dan Maknanya bagi Orang Percaya)

Marsintha Dameria¹, Mucktar²

¹⁻²Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari, Indonesia

e-mail: marshinta.simorangkir@sttbk.ac.id

Abstrak

Perbedaan pandangan antara latar belakang Yahudi dan Helenistik berkontribusi pada ketidakharmonisan di antara komunitas orang percaya. Rasul Yohanes mengingatkan bahwa sebagai individu yang menerangi kehidupan, orang percaya diwajibkan hidup saling mengasihi. Yohanes menegaskan hal ini dan memberi koreksi terkait pemahaman yang salah tentang Kristus. Dalam Surat 1 Yohanes, dinyatakan bahwa Allah adalah kasih, dan sebagai individu yang tercerahkan, orang percaya diharapkan hidup dengan saling mengasihi. Perbedaan pandangan tidak seharusnya mengakibatkan perpecahan yang menghancurkan ikatan cinta di antara orang percaya. Isu utama dalam penulisan ini adalah (1) tentang hubungan antara Yesus dan Allah Bapa, dan bagaimana Yesus sebagai Anak Allah menjadi juru selamat dosa manusia. (2) Di sisi lain, dalam bagian-bagian lain dari 1 Yohanes (seperti 1 Yohanes 3:1), ditemukan istilah "anak-anak Allah" yang merujuk pada semua orang yang percaya pada Yesus Kristus. Ini menggarisbawahi bahwa melalui iman pada Kristus, orang percaya menjadi anak-anak Allah dan memiliki ikatan yang kuat dengannya. (3) Membentuk kehidupan rohaniah orang percaya, serta bagaimana peran Roh Kudus dalam membimbing dan memberi kekuatan pada mereka. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan pendekatan mendalam dan deskriptif dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data, serta menggunakan metode kepustakaan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengenal Allah sebagai sumber kasih dan hidup dalam komunitas kasih dengan sesama saudara seiman. Selain itu, juga untuk menyuarakan kebenaran sambil mengajak untuk bergabung. Ajakan ini tidak hanya berlaku bagi kalangan Yohanes atau orang-orang sezamannya dengan Rasul Yohanes, tetapi juga berlaku bagi semua orang. Allah mengasihi semua orang dan mengundang siapapun untuk bergabung dalam persekutuan dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Kata Kunci: Kitab 1 Yohanes, Anak Allah, Anak-anak Allah, Firman, persekutuan.

Abstract

The differences in perspectives between the Jewish and Hellenistic backgrounds contribute to the disharmony among the community of believers. The Apostle John reminds that as individuals who illuminate life, believers are obligated to live in loving one another. John emphasizes this and also corrects misunderstandings about Christ. In the First Epistle of John, it is stated that God is love, and as enlightened individuals, believers are expected to live in loving one another. Differences in perspectives should not lead to a division that destroys the bonds of love among believers. The main issues in this writing are (1) about the



Available online at: <https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/Calvariasonus>

relationship between Jesus and God the Father, and how Jesus as the Son of God becomes the Savior of human sins. (2) On the other hand, in other parts of 1 John (such as 1 John 3:1), the term "children of God" is found, referring to all who believe in Jesus Christ. This underscores that through faith in Christ, believers become children of God and have a strong bond with Him. (3) Building the spiritual life of believers, as well as the role of the Holy Spirit in guiding and empowering them. This writing employs a qualitative research method involving an in-depth and descriptive approach in collecting, analyzing, and interpreting data, as well as using a literature-based method. The purpose of this writing is to know God as a source of love and live in a community of love with fellow believers. In addition, also to voice the truth while inviting to join. This invitation does not only apply to John's group or his contemporaries with the Apostle John, but also applies to everyone. God loves everyone and invites anyone to join in fellowship with the Father, Son, and Holy Spirit.

Keywords: Book of 1 John, Son of God, Children of God, Word, Fellowship.

PENDAHULUAN

Surat pertama Yohanes menyatakan bahwa Allah adalah kasih, dan sebagai anak-anak terang, harus hidup dengan saling mengasihi. Perbedaan pandangan dalam kehidupan harusnya tidak menyebabkan perpecahan, yang berdampak kepada tidak ada lagi kehidupan saling mengasihi. Rasul Yohanes pertama-tama mengingatkan kebenaran ini kepada para pengikut Kristus pada zamannya. Penggunaan panggilan "anak-anakku" kepada penerima surat menunjukkan hubungan dekat antara penulis surat, dalam hal ini Rasul Yohanes, dengan penerima surat tersebut. Penggunaan kata jamak "anak-anakku" menunjukkan bahwa terdapat lebih dari satu orang yang menerima atau membaca surat ini. Menurut Stephen Smalley dalam komentarnya tentang Surat 1 Yohanes, penerima surat ini adalah kelompok yang dikenal sebagai "*Johanine circle*." Latar belakang kelompok *Johanine circle* ini juga penting untuk dipahami, karena perbedaan di antara pengikut Kristus dalam kelompok ini memberikan pandangan yang relevan terkait situasi yang dihadapi Rasul Yohanes, serta bagaimana hal itu berkorelasi dengan zaman sekarang. Dengan demikian, pesan Rasul Yohanes kepada *Johanine circle* menjadi relevan pada zaman ini (Smalley, 2020).

Terdapat dua kelompok utama dalam lingkaran Yohanes yang menjadi fokus utama surat ini. Kelompok pertama adalah orang percaya yang disebut sebagai "*Jewish-Christians*," yang telah mempercayai Yesus sebagai Tuhan tetapi masih memegang keyakinan Yahudi. Meskipun mereka tidak lagi memberi perhatian utama pada tradisi Yahudi, mereka masih menghadapi kesulitan dalam menerima Yesus sebagai Mesias. Kelompok kedua adalah mereka yang percaya kepada Yesus dengan latar belakang Helenisme, yaitu orang-orang Yahudi yang hidup dalam budaya Yunani atau orang-orang Yunani dengan latar belakang paganisme Helenistik. Orang-orang dengan latar belakang Helenisme ini masih terpengaruh oleh pandangan bahwa dunia material memiliki nilai lebih rendah daripada hal-hal yang tidak terlihat. Oleh karena itu, mereka menghadapi kesulitan untuk menerima bahwa Yesus datang dalam bentuk daging (material) karena hal itu bertentangan dengan pandangan awal mereka. Karena itu, sangat penting bagi Rasul Yohanes untuk menjelaskan kebenaran tentang Yesus sebagai Allah dan inkarnasinya sebagai Manusia. Bagi kelompok yang meragukan keilahian Yesus, Rasul Yohanes menegaskan bahwa Yesus adalah Allah. Bagi mereka yang kesulitan menerima inkarnasi Yesus, Rasul Yohanes menegaskan bahwa Yesus adalah Anak Manusia yang



datang dalam bentuk manusia.

Namun, surat ini tidak hanya ditujukan untuk dua kelompok tersebut dan tidak mengindikasikan dominasi salah satu kelompok di dalam lingkaran Yohanes. Smalley juga menyatakan bahwa kelompok orang percaya yang dengan tulus menerima ajaran tentang Yesus sebagaimana tertulis dalam Injil Yohanes juga ada di antara penerima surat ini (Smalley, 2020). Pesan dalam Surat 1 Yohanes ini juga dimaksudkan untuk memperkuat mereka, terutama dalam menjaga kasih persaudaraan di antara pengikut Kristus sebagai bukti bagaimana anak-anak Allah seharusnya hidup. Namun, ajaran yang benar mengenai Yesus harus disampaikan agar semua yang Rasul Yohanes sebut sebagai "anak-anakku" hidup dalam kebenaran.

METODE

Artikel jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan pendekatan mendalam dan deskriptif dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Metode-metode penelitian yang digunakan, seperti interpretasi, observasi, dan analisis dokumen, dijelaskan dengan rinci, begitu juga proses analisis data untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan tema yang muncul dari data (Abdullah, 2015).

Tema utama dalam penulisan ini adalah tentang hubungan Yesus dengan Allah Bapa dan peran Yesus sebagai Penebus dosa manusia. Di sisi lain, penelitian ini juga membahas konsep "anak-anak Allah" dalam pasal-pasal lain dalam kitab 1 Yohanes, yang merujuk pada semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Ini menyoroti bahwa iman dalam Kristus membawa seseorang menjadi anak Allah dan membentuk hubungan mendalam dengan-Nya. Selain itu, peran Roh Kudus dalam membimbing dan menguatkan kehidupan rohani orang percaya juga menjadi fokus penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesaksian Yohanes

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "saksi" merujuk pada individu yang menyaksikan atau mengetahui sendiri suatu peristiwa atau kejadian. Saksi juga merujuk pada bukti pernyataan yang diberikan oleh orang yang menyaksikan atau mengetahui peristiwa tersebut. Dalam konteks hukum pidana, saksi adalah orang yang memberikan keterangan dalam penyidikan, penuntutan, dan peradilan terkait perkara pidana yang dialaminya (Setiawan, 2016) (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008). Dalam pasal-pasal Alkitab seperti Imamat 5:1 dan Bilangan 35:30, diperlukan kesaksian dari saksi yang menyaksikan langsung peristiwa atau orang yang mengenal dengan baik Yesus Kristus untuk mengidentifikasi dan mengenali-Nya (*Alkitab Edisi Studi*, 2015). Kesaksian yang dapat diandalkan harus datang dari beberapa saksi yang memberikan keterangan yang sama dan dapat dipercaya.

Kriteria utama bagi saksi yang dapat dipercaya meliputi: hidup pada saat Yesus hidup, dan memiliki pengenalan pribadi yang mendalam terhadap Yesus Kristus melalui kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pekerjaan dan pelayanan. Dalam konteks ini, rasul Yohanes dianggap sebagai saksi yang memenuhi kualifikasi ini.



Available online at: <https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/Calvariasonus>

Yohanes menjelaskan dirinya sebagai saksi yang dapat diandalkan dengan kesaksian yang akurat (Yohanes 21:24). Yohanes hidup pada masa Yesus dan secara aktif mengikuti dan mengenal Yesus dalam berbagai aspek kehidupan-Nya, bahkan hingga setelah kematian dan kebangkitan-Nya. Kesaksian Yohanes tentang Yesus tidak berubah dan mencakup pewahyuan mengenai Yesus pada masa yang akan datang.

Surat 1 Yohanes menegaskan kualifikasi Yohanes sebagai saksi Kristus yang dapat dipercaya. Namun, Yohanes juga menggunakan kata ganti jamak "kami" untuk mengacu pada para saksi yang memenuhi kriteria tersebut (Johnson, 2011). Kesaksian yang diberikan oleh Yohanes bersifat langsung karena kata yang digunakan untuk mendeskripsikan kesaksian tersebut berhubungan dengan seluruh panca indera sebagai suatu bentuk kelengkapan dan keutuhan dari kesaksian tersebut. Kata *ακηκξαμεν* yang diartikan sebagai kami dengar, kata *ετπακαμεν* yang diartikan sebagai kami lihat, dan kata *χειπεσ ημτν εψηλαφηραν* yang diterjemahkan sebagai apa yang kami raba dengan tangan kami, melibatkan semua panca indera dari para saksi tersebut. Kesaksian yang melibatkan panca indera ini penting untuk menegaskan tentang inkarnasi Kristus, bahwa Yesus telah datang sebagai Anak Manusia, dalam perwujudan darah dan daging. Para saksi ini mencakup rasul dan murid Yesus, serta mereka yang menyaksikan kehidupan, kematian, dan kebangkitan-Nya, serta menerima pengaruh Roh Kudus.

Kesimpulannya, saksi yang dapat dipercaya merujuk pada individu-individu yang memiliki kesaksian langsung mengenai Yesus Kristus, baik melalui pengenalan pribadi maupun pengalaman mereka bersama-Nya. Saksi ini harus memenuhi kriteria utama, termasuk hidup pada saat Yesus hidup dan memiliki pemahaman mendalam tentang-Nya. Rasul Yohanes adalah salah satu contoh saksi yang memenuhi kriteria ini, dan surat 1 Yohanes menguatkan statusnya sebagai saksi yang dapat dipercaya bersama dengan para pengikut Yesus lainnya.

2. Firman Hidup

Tuhan Yesus, seperti yang tercatat dalam 1 Yohanes 1:1, sudah ada sejak semula. Paradoks yang menarik adalah bahwa meskipun Dia ada sejak semula, Dia dapat didengar, dilihat, dan diraba oleh para saksi. Peristiwa seperti Yohanes bersandar di samping Yesus saat perjamuan Paskah dan saat Tomas menyentuh bekas luka Yesus setelah kebangkitan, adalah bukti konkret sentuhan yang terjadi. Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua saksi ada sejak semula, hanya Yesus yang memiliki sifat ini. Oleh karena itu, penting bagi orang percaya untuk memahami makna "sejak semula" dalam bahasa Yunani.

Dalam bahasa Yunani, frasa "*ο ην απ αρχης*" yang diterjemahkan sebagai "sejak semula" memiliki arti mengacu pada waktu yang sangat dalam. Ini bukan hanya terbatas pada waktu penciptaan, tetapi juga merujuk pada aspek kekekalan jauh sebelum penciptaan. Hal ini sesuai dengan yang dicatat dalam Injil Yohanes 1:1, di mana kata-kata "*εν απχη ην ξ λξγξς και ξ λξγξς ην ππξς ςξν οεξν και οεξς ην ξ λξγξς*" menunjukkan pandangan yang melampaui waktu penciptaan (Vincent, 1985).

Dengan demikian, "*ξ ην απ αρχης*" mengindikasikan eksistensi Yesus yang telah ada sejak semula dan sekarang hadir bersama para saksi melalui inkarnasi-Nya. Ayat 1 Yohanes 1:1 ini menjawab keraguan dan pandangan keliru tentang Yesus. Bagi mereka



yang meragukan keilahian-Nya, rasul Yohanes menegaskan bahwa Yesus memang telah ada sejak awal. Bagi mereka yang meragukan inkarnasi Yesus, Yohanes memberikan kesaksian yang melibatkan indra-indra manusia sebagai bukti konkret.

Ayat 1 Yohanes 1:2 menegaskan bahwa kebenaran tentang hidup dan hidup kekal selalu berhubungan dengan Yesus. Ini ditekankan lebih lanjut dalam 1 Yohanes 4:11-12, bahwa hidup kekal ini ada dalam Anak Allah. Pengertian yang mendalam didapatkan saat pembaca memperhatikan gramatikal dari ayat tersebut: *ζητην αιτιξιν εδτικεν ημιν ξ οεξς* yang diterjemahkan: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita. Kesaksian ini adalah pengharapan yang sangat besar bagi semua orang. Ini adalah kabar sukacita, bahwa kita memiliki kehidupan kekal yang dikaruniakan Allah. Hal ini berpadanan dengan apa yang dikatakan pada Yohanes 10:28, yang menekankan bahwa kehidupan kekal orang percaya terjadi dalam persekutuan dengan Allah. Lebih jauh, Rasul Yohanes menyaksikan bahwa hidup kekal itu ada di dalam Tuhan Yesus, dan Yesus memberikan hidup kekal itu kepada domba-domba-Nya. Injil Yohanes 10:27 menegaskan bahwa domba-domba-Nya adalah mereka yang percaya pada karya penyelamatan-Nya. Ini menggambarkan penerimaan orang percaya akan pengampunan dan keselamatan dalam persekutuan dengan Allah.

Rasul Yohanes juga menegaskan bahwa manusia adalah berdosa dan membutuhkan pengampunan. Ayat 1 Yohanes 1:8-10 menggarisbawahi pentingnya mengakui dosa. Ayat 1 Yohanes 1:9 menunjukkan bahwa ketika mengaku dosa dan bertobat, Allah yang setia dan adil akan mengampuni dan membersihkan orang percaya dari kejahatan. Ini adalah karya kasih setia-Nya yang bekerja melalui darah Yesus untuk membersihkan dan mengampuni dosa orang percaya.

Ayat 1 Yohanes 1:8-10 dimulai dengan sebuah fakta di ayat 7: darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa. Gramatikal dari kata “menyucikan”, berasal dari kata *καοαπιζει*, yang menggunakan *tense present* indikatif aktif. Mood indikatif menyatakan sebuah fakta, bukan probabilitas dan merupakan sebuah kenyataan sebenarnya, bukan merupakan kemungkinan yang akan terjadi. Lebih tegas lagi, *voice* aktif menyatakan bahwa adalah Tuhan Yesus yang melakukan tindakan penyucian ini bagi manusia, lewat pencurahan darah-Nya sendiri. Penyucian itu dilakukan sewaktu mengakui kebutuhan akan pengampunan. Selanjutnya akan membahas ayat-ayat secara gramatikal untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

1 John 1:8 (ESV) If we say we have no sin, we deceive ourselves, and the truth is not in us.

1 John 1:8 : ἐὰν εἴπτεμεν ὅτι ἀμαρσίαν ἔυκ ἔχξμεν ἐαςξξὺς πλανῶμεν καὶ ἡ ἀλήοεια ἔυκ ἔρσιν ἐν ἡμῖν

1 John 1:9 If we confess our sins, he is faithful and just to forgive us our sins and to cleanse us from all unrighteousness.

1 John 1:9 : ἐὰν ὁμξλξγῶμεν ςὰς ἀμαρσίας ἡμῶν πρςϋς ἐρσιν καὶ δίκαιξς ἵνα ἀφῆ ἡμῖν ςὰς ἀμαρσίας καὶ καοαπίρη ἡμᾶς ἀπὸ πάρης ἀδικίας

ἐὰν adalah sebuah conjunction dari klausa sebelumnya. Klausa sebelumnya adalah “the blood of Jesus his Son cleanses us from all sin”. Oleh karena itu ἐὰν εἴπτεμεν (if we say) yang memiliki modus subjunctive memiliki tipe general condition. Kondisi yang dimaksud adalah sewaktu kita berkata kita tidak berdosa, maka kita menipu diri sendiri.



Available online at: <https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/Calvariasonus>

Karena ada fakta sebelumnya pada ayat 7 yaitu kita berdosa, dan Tuhan Yesus menyucikan kita dari pada segala dosa.

ἀμαρσίαν ζύκ ἔχξμεν. Sewaktu kita berkata kita tidak memiliki dosa, bukan saja kita bertentangan dengan fakta ayat sebelumnya, tetapi juga bertentangan dengan natur keberdosaan kita dan kebenaran Alkitab secara umum bahwa kita telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Glorifikasi manusia yang menyatakan bahwa kita sudah sempurna dan tidak ada dosa dalam kehidupan kita adalah sebuah *heresy* yang dihadapi oleh rasul Yohanes maupun kita di masa sekarang.

ἑασξξύς πλανῶμεν adalah sebuah pernyataan yang keras. *Tense present* aktif plural menunjukkan penyangkalan dari lebih satu orang (berarti ada sebuah kondisi umum yang ditemui pada waktu itu, dalam hal ini adalah ajaran sesat) akan kebenaran manusia telah jatuh dalam dosa. Kondisi *present* aktif ini juga mengindikasikan bahwa ada banyak orang hidup dalam kondisi dibutakan akan kebenaran, dengan menganggap bahwa mereka tidak butuh pertobatan dan pengampunan dosa. Rasul Yohanes menegaskan hal ini karena tidak ingin anak-anaknya yang terkasih hidup dalam kegelapan sebagaimana mereka yang tidak percaya dan hidup di dalam kegelapan karena mereka tidak mengenal Allah yang terang.

ἡ ἀλήθεια ζύκ ἔρσιν ἐν ἡμῖν. Tidak ada kebenaran dalam hidup adalah sebuah pernyataan yang serius. Perkara benar atau tidak adalah sudut pandang dari Allah yang adalah hakim, dan ketidakmauan untuk hidup dalam pertobatan dan pengampunan dari Anak Domba Allah adalah sebuah ketidakbenaran. Ini juga adalah pernyataan bahwa Yesus yang adalah kebenaran tidak tinggal dalam hidup.

ἐάν ὁμξλξγῶμεν σὰς ἀμαρσίας ἡμῶν. Sekali lagi, kondisi general bahwa sesuatu akan terjadi jika prasyarat kondisi tersebut dipenuhi ada pada ayat 9. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pengampunan dosa dan pembasuhan/penyucian dari segala kejahatan, terlebih dahulu kita harus mengakui dan bertobat dari segala kejahatan kita.

πισξύς ἐρσιν καὶ δίκαιξς (*He is faithful and just*) adalah sebuah karakter Tuhan yang tidak boleh dipisahkan. Kasih setia Allah ada sewaktu mengakui dosa, dan mengaruniakan pengampunan dosa serta penyucian dari segala kejahatan. Kita dibebaskan dari upah dosa yang adalah maut. Tetapi Dia juga Allah yang adil. Konsekuensi dosa yang membawa penghukuman di dunia ini salah satunya berkaitan dengan dosa sipil, tunduk kepada hukum sipil, sehingga bentuk pertobatan harus juga tunduk kepada hukum sipil.

Dengan demikian, 1 Yohanes 1 mengajarkan bahwa kebenaran hidup kekal ditemukan dalam Yesus Kristus. Menjadi bagian dari domba-domba Allah adalah kasih karunia dari Roh Kudus yang menyingkapkan dosa manusia, sehingga manusia mengenali dirinya yang berdosa dan kebutuhannya akan pengampunan. Roh Kudus juga yang menyingkapkan kebenaran di dalam hidup manusia, sehingga manusia memperoleh pendamaian di dalam Dia. Pengampunan, penyucian, dan pemulihan hidup kekal datang melalui pengakuan dosa dan iman pada karya penyelamatan Allah. Hidup kekal ini tidak hanya berbicara tentang masa depan, tetapi juga tentang hubungan yang hidup dalam persekutuan dengan Bapa dan Anak.



3. Anak Allah, Pengantara kepada Bapa

Yohanes menyoroti bahwa frasa "μεσα ρξσ παρρξς" diartikan sebagai "ada bersama-sama dengan Bapa", yang merujuk kepada Yesus sebagai Firman yang hidup dan ada bersama dengan Bapa (1 Yohanes 1:4). Ini juga menunjukkan bahwa Yesus sebagai Firman yang hidup memberikan kehidupan kekal yang hadir bersama-sama dengan Bapa. Hal ini diperjelas dengan pemahaman peran Yesus sebagai Pengantara kepada Bapa dalam 1 Yohanes 2:1-2.

1 John 2:1 (ESV) My little children, I am writing these things to you so that you may not sin. But if anyone does sin, we have an advocate with the Father, Jesus Christ the righteous.

1 John 2:1 : (TR) ρεκνια μξσ ρασρα γπαφτ σμιν ινα μη αμαρρησε και εαν ρις αμαρρη παπακρηρξν εχξμεν ππξς ρξν παρρεπα ιηρξσν χπιρρξν δικαιξν

1 John 2:2 (ESV) He is the propitiation for our sins, and not for ours only but also for the sins of the whole world.

1 John 2:2 : (TR) και ασρξς ιλαρμξς ερρην πεπι ρτην αμαρρητην ημτην ξσ πεπι ρτην ημερρηπητην δε μξνξν αλλα και πεπι ξλξσ ρξσ κρρμξσ

Terdapat beberapa kali Rasul Yohanes menyebut *my little children* "ρεκνια μξσ" (1 Yoh 2:18, 28) sebagai penerima surat dan nasehat dari Rasul Yohanes. Rasul Yohanes sedang tidak mengacu kepada anak-anak kecil, karena isi surat dari Rasul Yohanes agak sulit dimengerti oleh anak-anak kecil. Penggunaan kata "anak-anak kecil" mengacu pada umat percaya dan menunjukkan kasih dan perhatian Yohanes kepada mereka. Seperti yang telah dibahas di bagian pendahuluan, penerima surat ini adalah lingkaran Yohanes yang di dalamnya minimal ada 2 kelompok, yaitu yang berlatar belakang Yahudi dan yang berlatar belakang Helenistik.

γπαφτ σμιν ινα μη αμαρρησε (*I am writing these things to you so that you may not sin*). Rasul Yohanes harus menuliskan surat ini, bertujuan agar "the little children" tidak berbuat dosa. Dosa yang dimaksudkan adalah karena tidak percaya bahwa Yesus adalah Allah dan Mesias yang dijanjikan. Paham gnostik mengajarkan bahwa materialisme adalah derajat yang lebih rendah dari spiritualisme, sehingga tidak dapat diterima oleh paham gnostik bahwa Yesus yang adalah Allah mengambil rupa manusia. Bagi mereka yang berlatar belakang Yahudi, perkataan Yohanes bahwa "Bapa lebih besar dari Aku" menjadi hal yang membuat salah mengerti, karena mereka memiliki pandangan bahwa Yesus tidak dapat dibandingkan dengan Allah.

Perbedaan pandangan antara yang berlatar belakang Yahudi dan Helenistik juga mengarah kepada ketidakharmonisan di dalam persekutuan. Dalam hal ini, Rasul Yohanes mengingatkan bahwa sebagai anak-anak terang yang tidak tinggal dalam kegelapan, orang percaya harus hidup saling mengasihi satu sama lain. Hal ini ditegaskan oleh Yohanes, seiring dengan koreksi dari Rasul Yohanes berkaitan dengan pemahaman yang salah berkaitan dengan Kristus.



Available online at: <https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/Calvariasonus>

και εαν ρις αμαρση (namun jika seseorang berdosa). *Mood subjunctive* pada kalimat ini menunjukkan adanya probabilitas dari orang-orang percaya untuk jatuh ke dalam dosa. Hal ini penting untuk memaknai bahwa orang percaya, yang memiliki benih Allah, yang lahir dari Allah, yang tidak secara aktif dan berulang kali secara *habitual* berbuat dosa, masih bisa jatuh di dalam dosa. Akan tetapi, probabilitas ini juga tidak menyatakan keharusan bahwa orang percaya pasti jatuh di dalam dosa. Hal ini penting agar tidak menjadi alasan bagi orang percaya untuk berbuat dosa, melainkan karena ada probabilitas ini, membuat mereka harus lebih waspada akan kemungkinan ini di dalam kehidupan, dengan lebih bersungguh-sungguh hidup di dalam Roh.

παπακληρην εχξμεν ππξ ρην παρεπα (kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa). Pernyataan ini tepat seperti apa yang Tuhan Yesus sampaikan tentang diri-Nya, yaitu bahwa "Dia adalah jalan dan kebenaran dan hidup, tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku" (Yohanes 14:6). Lebih lanjut, Yohanes menjelaskan bahwa Yesus adalah "*ιλαρμξς*" (pendamaian) bagi dosa-dosa kita. Ini mengacu pada penebusan dan rekonsiliasi yang dicapai melalui darah Yesus. Hal ini berlaku tidak hanya untuk umat percaya dalam lingkaran Yohanes, tetapi juga untuk seluruh dunia. Yohanes menegaskan bahwa Yesus adalah pendamaian untuk dosa kita dan untuk seluruh dunia. Yohanes menekankan bahwa Yesus adalah Pengantara yang terus-menerus melakukan *intercession* kepada Bapa untuk umat percaya. Yesus adalah jalan dan kebenaran yang memungkinkan manusia untuk mendekat kepada Bapa. Penggunaan kata "*εχξμεν*" (kita mempunyai) menunjukkan bahwa peran Yesus sebagai Pengantara terus berlangsung dan aktif dalam mengajukan permohonan dan *intercession* bagi kita di hadapan Bapa (Ibrani 7:25). Tidak berhenti pada karya penebusan, akan tetapi sampai kita kembali ke rumah Bapa. Tuhan Yesus selalu hadir untuk menolong kita, salah satunya dengan melakukan *intercession* dalam fungsi Pengantara kepada Bapa. Hal ini juga menjelaskan bahwa Tuhan Yesus masih bekerja sampai sekarang, untuk kepentingan gereja-Nya. Telah selesai (*tetelestai*) harus diartikan semua perkara hutang sudah lunas karena tuntutan hukum Taurat, bukan dalam arti berhenti bekerja.

ππξ ρην παρεπα menunjukkan di mana Tuhan Yesus saat ini. Tuhan Yesus ada bersama dengan Bapa, dalam hal ini Stefanus menyaksikan bahwa Tuhan Yesus ada bersama dengan Bapa. *ηρξον χπιρρξην δικαιβν* Yesus Kristus yang adil. Yesus Kristus berhak mendapatkan gelar adil/benar (*δικαιβν*), karena: (1) dalam keadaannya sebagai manusia, Dia tidak berbuat dosa, (2) Tuhan Yesus menggenapi semua tuntutan hukum Taurat, (3) Tuhan Yesus melakukan kehendak Bapa.

και ασρξς ιλαρμξς ερρην πεπι ρην αμαρρην ημην (oleh karena itu Tuhan Yesus sangat layak untuk menjadi pengantara kita kepada Bapa). Kata *ιλαρμξς* memiliki pengertian yaitu pendamaian, penebusan, dan rekonsiliasi. Hanya Yesus yang sanggup mendamaikan kita dengan Allah, karena penebusan lewat darah-Nya yang dicurahkan telah membayar lunas semua tuntutan hukum Taurat berkaitan dengan dosa kita. Kata *ερρην* menjelaskan pengertian yang penting. *Present* indikatif ini menjelaskan bagaimana Tuhan Yesus senantiasa hidup menjadi pendamaian bagi manusia.

ημην menyatakan kerendahan hati seorang Rasul yang telah hidup bersama dengan Yesus dan menderita bagi Yesus. Kata ini tidak meng-*exclude*-kan Yohanes



Available online at: <https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/Calvariasonus>

sebagai orang yang bisa berdosa, akan tetapi Yohanes mengikutsertakan dirinya juga sebagai orang yang bisa berdosa karena masih hidup di dalam tubuh yang tunduk pada hukum dosa. Bukan hanya teladan kerendahan hati, akan tetapi juga pengharapan bahwa kehidupan yang kudus di dalam Tuhan adalah sesuatu yang benar-benar bisa dijalankan dengan melihat keteladanan dari Rasul Yohanes.

ὁ περὶ τὴν ἡμετέραν δε μὲν ἐν ἀλλὰ καὶ περὶ ἕλξο ςξσ κξρμξσ menjelaskan bahwa hal yang perlu diperhatikan dari bagian ini adalah bahwa Yesus adalah pendamaian bukan hanya kepada *Johanne Circle* secara khusus, tetapi juga untuk seluruh dunia dalam arti umum. Pengertian yang tepat berkaitan dengan ayat ini adalah bahwa pendamaian itu tersedia bagi seluruh dunia, tetapi tidak mengabaikan kebutuhan akan Juruselamat dan pengakuan bahwa manusia adalah orang berdosa yang butuh pendamaian dari Tuhan, seperti yang tertulis di ayat sebelumnya yaitu 1 Yohanes 1:9-10.

Dengan kata lain, peran Yesus sebagai Pengantara kepada Bapa tidak hanya berlaku bagi umat percaya di dalam lingkaran Yohanes, tetapi juga meluas kepada seluruh dunia (Moloney, 2020). Ini adalah panggilan bagi umat percaya untuk berbagi kabar baik dan menyebarkan pesan tentang Yesus kepada semua orang. Kehadiran Yesus sebagai Pengantara mengajarkan bahwa kasih dan penyelamatan Allah tersedia bagi semua orang yang percaya pada-Nya.

4. Anak-Anak Allah

Rasul Yohanes menyaksikan Tuhan Yesus sebagai Firman hidup dan pengantara orang percaya kepada Bapa. Dia juga menjelaskan identitas orang percaya, apa yang mereka miliki, dan peringatan yang penting dalam hidup mereka. Hal ini disampaikan oleh Yohanes agar orang percaya tidak mengabaikannya, karena mereka adalah anak-anak terang dan bukan kegelapan. Ayat 1 Yohanes 3:1 menerangkan bahwa sebutan anak-anak Allah adalah anugerah luar biasa, karena kita dilahirkan dari Allah. Mereka yang disebut anak-anak Allah adalah mereka yang lahir dari Allah, bukan hanya dalam arti fisik, melainkan secara rohani seperti yang ditegaskan dalam 1 Yohanes 3:9.

1 John 3: 9 (ESV) No one born of God makes a practice of sinning, for God's seed abides in him; and he cannot keep on sinning, because he has been born of God.

1 John 3:9 (Textus Receptus) πας ο γεγεννημενος εκ ηος θεος αμαρην οσ ποιει οηι ζπερμα ασηοσ εν ασηω μενει και οσ δοναηαι αμαρηνειν οηι εκ ηος θεος γεγεννηηαι πας ο γεγεννημενος εκ ηος θεος

Arti kelahiran dari Allah harus dipahami dengan baik. Ini bukan tentang lahir kembali ke dalam rahim, tetapi mengalami perubahan batiniah yang mengubah manusia menjadi anak-anak-Nya.

αμαρην οσ ποιει. Jika kondisi telah lahir baru adalah sesuatu yang nyata dialami seseorang, maka orang tersebut tidak melakukan dosa lagi. Kata kerja ποιει menggunakan *tenses present* aktif yang artinya orang yang telah lahir baru tidak secara aktif, sengaja, dan berulang-ulang melakukan dosa. Hal ini terjadi karena οηι ζπερμα ασηοσ εν ασηω μενει (karena benihnya (benih Allah) tinggal di dalam Dia). Konsep benih Allah ini bukanlah tentang benih manusia atau fisik, tetapi mengacu pada kehadiran rohaniah dari Allah yang menjadikan manusia anak-anak-Nya. Ini berarti bahwa status orang percaya sebagai anak-anak Allah tetap ada meskipun mereka jatuh ke dalam dosa.



Meskipun jatuh, status rohani orang percaya tidak hilang.

οσ δοναηαι αμαρηανειν οηι εκ ηοσ θεοσ γεγεννηηαι (yang lahir dari Allah tidak mampu berbuat dosa lagi). Lahir dari Allah sesuai dengan modus indikatif dari *δοναηαι* menyatakan kondisi bahwa roh yang Allah karuniakan tidak mampu berbuat dosa lagi. Orang yang telah lahir dari Allah tidak mampu terus-menerus berdosa. Roh yang diberikan oleh Allah dalam kelahiran baru tidak dapat berbuat dosa. Namun, keinginan untuk berdosa datang dari tubuh manusia yang masih tunduk pada hukum dosa. Tubuh ini akan diubah saat kedatangan Kristus untuk yang kedua kalinya, sehingga manusia tidak akan lagi terikat pada hukum dosa. Tubuh yang baru tidak akan tunduk kepada hukum dosa melainkan hidup untuk menyenangkan Tuhan.

Konteks 1 Yohanes, berbuat dosa secara aktif merujuk pada membenci saudara. Jika manusia terus membenci saudaranya secara aktif, itu adalah dosa dan menunjukkan bahwa mereka tidak mengenal Allah. Allah adalah kasih, dan orang percaya harus hidup dalam kasih terhadap saudara-saudaranya karena ini menunjukkan bahwa mereka mengenal Allah.

εκ ηοσ θεοσ adalah sebuah revelasi yang mengagumkan. Di dalam Kristus, orang percaya berasal dari Allah. Mereka bukanlah hasil kebetulan atau proses biologis semata, tetapi berasal dari Allah dengan roh dan hidup yang dianugerahkan-Nya. Orang percaya memiliki nilai yang luar biasa karena mereka berasal dari Allah, bukan hanya dari dunia fana. Ini adalah anugerah yang luar biasa yang harus disyukuri.

5. Persekutuan

Pesan penting dari Rasul Yohanes juga berkaitan dengan konsep persekutuan. Pada awal surat, dia mengundang kita untuk menikmati persekutuan dengan "kami," yang mencakup persekutuan dengan Bapa dan Anak. Undangan ini disampaikan dengan kebahagiaan, karena kasih adalah dasar dari semua ini. Alasan mengapa kita harus mengasihi dijelaskan dalam 1 Yohanes 4:7-8. Pesan ini menegaskan bahwa sebagai saudara-saudara yang dikasihi, orang percaya diwajibkan saling mengasihi. Kasih berasal dari Allah, dan setiap orang yang mengasihi adalah lahir dari Allah dan mengenal Allah. Ini berlaku untuk semua orang tanpa terkecuali. Kata setiap yang berasal dari kata *πας* dalam bahasa Yunani memberi pengertian bahwa kondisi ini berlaku untuk semua orang tanpa perkecualian. Menolak untuk mengasihi orang lain menunjukkan penolakan terhadap identitas sebagai anak-anak Allah yang lahir dari-Nya, atau menyangkal bahwa kasih berasal dari Allah dan bahwa Allah adalah kasih.

Penulis juga berbagi pengalaman di mana dia dijauhi oleh beberapa anggota "orang percaya" karena dianggap sebagai "pengkhianat," dan komunikasi diblokir karena alasan tertentu. Meskipun penulis telah berusaha untuk berkomunikasi, tetapi mereka tetap menjaga jarak atas perintah dari pihak atas dengan alasan melindungi diri dari pengaruh yang dianggap negatif. Namun, penulis menyadari bahwa sebagai pribadi yang mengenal Allah dan memiliki iman kepada Kristus, membenci dan memblokir komunikasi dengan orang percaya lainnya tidak sesuai dengan ajaran kasih yang Allah anugerahkan.

Ayat tersebut mengajarkan bahwa sebagai pribadi yang mengenal Allah, orang percaya tidak diperbolehkan membenci saudara seiman dan memblokir komunikasi.



Available online at: <https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/Calvariasonus>

Meskipun ada perbedaan latar belakang dan sudut pandang yang dapat menyebabkan perpecahan dalam persekutuan, hal ini harus dihadapi dengan bijaksana. Di atas segalanya, perintah untuk saling mengasihi harus dijalankan karena itu adalah bentuk ketaatan pada Allah. Rasul Yohanes memperingatkan dalam 1 Yohanes 4:20-21 bahwa jika seseorang mengklaim mengasihi Allah tetapi membenci saudaranya, maka dia berbohong. Orang percaya tidak bisa mengasihi Allah jika mereka tidak mengasihi saudara seiman yang mereka lihat. Perintah ini berasal dari Allah sendiri: jika kita mengasihi Allah, maka kita juga harus mengasihi saudara-saudara kita.

SIMPULAN

1 Yohanes 5:13 (ITB) mencatat "Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal." Allah telah menyatakan kasihnya kepada kita dengan mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa manusia. Ada pengampunan dan penyucian yang Tuhan Yesus sediakan kepada manusia, agar manusia beroleh persekutuan dengan Allah.

Kebenaran telah dinyatakan, bahwa Yesus Anak Allah adalah pengantara manusia kepada Bapa. Dia adalah hidup dan di dalam Dia ada kehidupan yang kekal. Kehidupan kekal itu didapatkan di dalam Dia, sewaktu manusia menerima Dia sebagai juruselamatnya. Sebab tertulis di 1 Yohanes 4:15 "Barangsiapa mengaku, bahwa Yesus adalah Anak Allah, Allah tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Allah." Di dalam Dia ada kehidupan kekal. Ini adalah proklamasi kebenaran sekaligus undangan. Undangan ini tidak berlaku hanya kepada lingkaran Yohanes atau orang-orang yang hidup sezaman dengan rasul Yohanes. Akan tetapi, undangan ini juga disampaikan kepada kita, bahwa Allah mengasihi kita dan mengundang kita untuk masuk di dalam persekutuan dengan Bapa dan Anak dan Roh Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Alkitab Edisi Studi*. (2015). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Johnson, P. C. (2011). *The Wycliffe Bible Commentary* (C. F. Harison, Ed.; Vol. 1). Gandum Mas.
- Kamus besar bahasa Indonesia* (4th ed.). (2008). Gramedia pustaka utama.
- Moloney, F. J. (2020). *Letters to the Johannine Circle: 1-3 John*. Paulist Press.
- Setiawan, E. (2016). *Kamus besar bahasa indonesia*.
- Smalley, S. S. (2020). *1, 2, and 3 John Word Biblical Commentary* (Vol. 51). Zondervan Academic.
- Vincent, M. R. (1985). *Vincent's Word Studies in the New Testament*. Hendrickson Pub.